

## **Analisis Gaya Bahasa dalam Debat Capres 2024 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA**

**Rizki Adha Aulia<sup>1</sup>, Diah Kusyanti<sup>2</sup>, Andi Syahputra Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Washliyah Medan  
e-mail: [rizkiadhaaulia2001@gmail.com](mailto:rizkiadhaaulia2001@gmail.com)<sup>1</sup>, [diahkusyanti13@gmail.com](mailto:diahkusyanti13@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[andisyahputraharahap11@gmail.com](mailto:andisyahputraharahap11@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam debat capres 2024 dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA. Gaya bahasa ialah keseluruhan gaya pengarang dalam mengungkapkan idenya ke dalam sebuah tulisan. Gaya itu mencakupi pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan majas. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan teori gorys keraf (2002). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik menyimak, teknik sadap, dengan teknik simak bebas cakap, teknik rekam dan teknik catat dan wawancara informan sebagai bentuk pencaharian data langsung yang kemudian peneliti analisis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 32 data. Yang diklasifikasikan dalam 2 jenis yaitu gaya bahasa yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan kalimat terdiri dari klimaks 1 data, paralisme 2 data, antitetis 3 data, repetisi 2 data, kemudian Gaya bahasa tidaknya makna terbagi menjadi 2 yaitu gaya bahasa retorik terdiri dari Asidenton 1 data, polisidenton 1 data, eufanisme 1 data, litotes 2 data, pleonasme 2 data, hiperbola 1 data, paradoks 1 data. Dan gaya bahasa kiasan terdiri dari simile 1 data, personifikasi 3 data, alegori 1 data, metafora 1 data, metonimia 2 data, ironi 1 data, sinisme 1 data, sarkasme 1 data, dan stire 1 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kajian ini berfokus pada analisis bahasa Indonesia dalam debat Capres 2024 dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA. Kajian ini juga membahas pentingnya berbahasa dalam perdebatan, dengan fokus pada peran bahasa dalam menyikapi perdebatan tersebut. Studi ini mengidentifikasi empat keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak dan berbicara.

**Kata Kunci :** *Gaya Bahasa, Debat Pembelajaran*

### **Abstract**

This research aims to analyze the language styles in the 2024 presidential candidate debate and apply it to learning in high school. Language style is the author's way of expressing thoughts, feelings or ideas through language in a distinctive way. Language style can also be interpreted as the use of language richness to obtain certain effects. This research uses a qualitative method with the theoretical approach of Gorys Keraf (2002). This research data collection used listening techniques, tapping techniques, free listening techniques, recording techniques and note-taking techniques and informant interviews as a form of direct data collection which the researchers then analyzed. Based on the research results, 32 data were found. It is classified into 2 types, namely language style, namely language style based on sentence structure and language style based on meaning or absence. Language style based on sentences consists of climax 1 data, paralism 2 data, antithetical 3 data, repetition 2 data, then the language style of meaning or not is divided into 2, namely rhetorical language style consisting of incidenton 1 data, polysynthesis 1 data, euphanism 1 data, litotes 2 data, pleonasm 2 data, hyperbole 1 data, paradox 1 data. And figurative language style consists of simile 1 data, personification 3 data, allegory 1 data, metaphor 1 data, metonymy 2 data, irony 1 data, cynicism 1 data, sarcasm 1 data, and stire 1 data. So it can be concluded that this study focuses on the analysis of Indonesian in the 2024 Presidential Candidate debate and its application to learning in high school. This study also discusses the importance of language in discussions, with a focus on the role of language in responding to these events. This study analyzes four language skills, especially listening and speaking skills.

**Keywords:** *Language Style, Learning Debate*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang kaya akan budaya baik suku, tarian, dan bahasa. Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bahasa sebab bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan diantaranya bahasa daerah dan bahasa pemersatu. Bahasa dapat menunjukkan pribadi seseorang, karakter, watak atau pribadi seseorang dapat di identifikasikan dari perkataan yang di ucap. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan, santun, teratur, sistematis, jelas dan lugas mencerminkan penuturnya berbudi. Adapula melalui penggunaan bahasa yang tidak sopan, kasar, dan tidak santun menunjukkan pribadi yang tidak baik. Karena itu penggunaan bahasa sebagai alat yang efektif dalam proses penyampaian perasaan dan kehendak.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berbicara adalah suatu keterampilan menyatakan pesan melalui bahasa lisan. Hubungan antar pesan dan bahasa lisan sangat erat Menurut Nurgiantoro (2001 : 276). Pesan yang diterima tidak dalam bentuk asli, namun masih dalam bentuk bahasa. Seterusnya pendengaran akan mencoba mengalihkan pesan tersebut menjadi bentuk semula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa gagasan, pikiran serta perasaan secara lisan kepada individu lain.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mahasiswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Tujuan pembelajaran bahasa yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif. Secara tujuan umum tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu siswa mampu mengomunikasikan ide atau gagasan, dan pendapat secara lisan ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, dan lain sebagainya.

Debat Capres menjadi salah satu tahapan yang sangat menentukan dalam memilih pemimpin yang akan memimpin negara. Selama debat Capres, gaya bahasa yang digunakan oleh para kandidat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemirsa, termasuk siswa-siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Analisis gaya bahasa dalam debat Capres 2024 dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA menjadi sebuah topik yang menarik untuk diteliti.

Implikasi dari gaya bahasa dalam debat Capres terhadap pembelajaran di SMA dapat meliputi beberapa aspek, antara lain: Peningkatan pemahaman bahasa: Debat Capres dapat menjadi sumber materi yang kaya untuk mempelajari bahasa. Gaya bahasa yang digunakan oleh para kandidat, seperti retorika, metafora, atau penggunaan kiasan, dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan struktur bahasa yang kompleks.

Yang kedua Pengembangan keterampilan berpikir kritis Gaya bahasa yang digunakan dalam debat Capres sering kali mengandung argumen, penalaran, dan strategi persuasif. Siswa SMA dapat belajar untuk menganalisis dan mengevaluasi argumen yang disampaikan oleh para kandidat. Mereka dapat mengidentifikasi apakah argumen tersebut berdasarkan fakta atau hanya berupa retorika kosong. Dalam proses ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan penilaian yang objektif.

Ketiga, Peningkatan kesadaran politik: Melalui analisis gaya bahasa dalam debat Capres, siswa SMA dapat lebih memahami proses politik dan isu-isu yang sedang dibahas dalam pemilihan presiden. Mereka dapat belajar tentang program-program kandidat, visi, dan misi yang mereka sampaikan melalui bahasa. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan sadar akan pentingnya partisipasi politik dalam demokrasi.

Keempat. Peningkatan keterampilan berbicara dan berargumen: Melalui analisis gaya bahasa dalam debat Capres, siswa SMA dapat mempelajari teknik-teknik berbicara yang efektif dan strategi argumentasi yang kuat. Mereka dapat mengamati bagaimana para kandidat

menggunakan bahasa untuk mempengaruhi pendapat audiens dan memberikan argumen yang meyakinkan. Hal ini dapat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan berbicara yang baik, membangun argumen yang kuat, dan mengkomunikasikan ide dengan jelas.

Terakhir sebagai Pembelajaran nilai-nilai demokrasi: Debat Capres adalah bagian dari proses demokrasi yang penting. Melalui analisis gaya bahasa dalam debat Capres, siswa SMA dapat mempelajari nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat. Mereka dapat memahami pentingnya dialog, diskusi, dan pengambilan keputusan yang demokratis dalam menjaga kehidupan politik yang sehat dalam suatu negara.

Pembelajaran debat merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik SMA/SMK. Pembelajaran debat dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang muncul. Selain itu pembelajaran debat juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pendapat di depan orang lain, meningkatkan kemampuan peserta didik memahami pola pikir orang lain yang tidak sesuai dengan pemikirannya, menggali ide atau gagasan cemerlang yang dimiliki peserta didik, dan menumbuhkan sikap toleransi dengan orang lain yang memiliki pendapat berbeda dengannya.

## METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan metode simak, metode simak adalah suatu metode yang berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak, yakni menyimak penggunaan kata-kata yang diucapkan dalam debat. Metode simak ini mempunyai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2006: 92). Metode simak memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan yang terakhir teknik catat. teknik ini digunakan untuk menyadap tuturan yang digunakan oleh peserta debat capres. Metode simak memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan yang terakhir teknik catat. teknik ini digunakan untuk menyadap tuturan yang digunakan oleh peserta debat capres.

Proses selanjutnya adalah teknik analisis data menggunakan teori Menurut Miles & Huberman (2005:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan berbagai jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dalam debat calon presiden Republik Indonesia pada pemilihan umum 2024. Jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari, klimaks 1 data, paralisme 2 data, antitetis 3 data, repetisi 2 data, kemudian Gaya bahasa tidaknya makna terbagi menjadi 2 yaitu gaya bahasa retoris terdiri dari Asidenton 1 data, polisindenton 1 data, eufanisme 1 data, litotes 2 data, pleonasme 2 data, hiperbola 1 data, paradoks 1 data. Dan gaya bahasa kiasan terdiri dari simile 1 data, personifikasi 3 data, alegori 1 data, metafora 1 data, metonimia 2 data, ironi 1 data, sinisme 1 data, sarkasme 1 data, dan satire 1 data. Hal ini disebabkan karena calon presiden ingin menggiring pendengar/pembaca menemukan gagasan pokok di akhir pernyataannya.

### Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

#### 1. Klimaks

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud klimaks yakni suatu gaya bahasa dengan mengandung urutan pemikiran atau menyatakan rangkaian urutan yang semakin lama semakin meningkat dari gagasan-gagasan sebelumnya. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud klimaks pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:

*“BPK, BPKP, Inspektorat di setiap Kementerian ini harus diperkuat.”*

Diterangkan atas di Pak Prabowo yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 02 saat menanggapi jawaban yang diberikan oleh Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Beliau menyebutkan BPK, BPKP, dan Inspektorat sebagai contoh badan-badan yang harus diperkuat. Hal ini, menunjukkan bahwa semakin pentingnya peran badan-badan tersebut dalam pemberantasan korupsi di setiap kementerian yang ada di negara Indonesia. "Ketika kita berbicara demokrasi, minimal ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama adalah adanya kebebasan berbicara, yang kedua adanya oposisi yang bebas untuk mengkritik pemerintah dan menjadi penyeimbang pemerintah, dan yang ketiga adanya proses pemilu yang netral, transparan, jujur, adil." Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 01 ketika memberi argumentasi yang bertemakan penguatan demokrasi. Pada kalimat tersebut, terdapat tiga hal yang disebutkan sebagai syarat minimal demokrasi. Ketiga hal tersebut disusun secara bertingkat. Kebebasan berbicara merupakan hal yang penting dalam demokrasi, karena memungkinkan rakyat untuk menyuarakan pendapatnya. Oposisi yang bebas juga penting, karena dapat mengkritik pemerintah dan menjadi penyeimbang. Lalu proses pemilu yang netral, transparan, jujur, adil merupakan hal yang paling penting dalam demokrasi, karena memastikan bahwa rakyat dapat memilih pemimpinnya dengan bebas dan tanpa paksaan.

## 2. Paralelisme

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud paralelisme yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan pengulangan struktur, kata, atau frasa dengan maksud menekan atau mempertegas suatu gagasan. Pengulangan ini dapat berupa kalimat yang memiliki struktur sama ataupun memiliki makna yang sama. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud paralelisme pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain :

*"Saya lapor kapan, harus selesai kapan, dengan begitu standardisasi akan bisa terjadi."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 01 ketika memberikan jawaban kepada Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Beliau menggunakan kata "kapan" secara berulang dalam struktur yang serupa dan memiliki makna sama dalam memberikan penanganan yang cepat kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan publik.

*"Kita harus perkuat KPK, kita harus perkuat juga kepolisian, kita harus perkuat juga Kejaksaan, kita harus perkuat ombudsman dan semua badan-badan yang bisa membantu untuk mitigasi korupsi."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Prabowo yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 02 ketika memberikan jawaban kepada Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Pada pernyataan di atas, letak paralelisme tampak pada kata "kita harus" untuk menegaskan pentingnya memperkuat berbagai lembaga yang terkait dengan pemberantasan korupsi.

## 3. Antitesis

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud antitesis yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan pertentangan kata, frasa, ataupun klausa dalam suatu kalimat dengan tujuan untuk menekankan suatu makna kalimat yang akan disampaikan. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud antitesis pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain :

*"Untuk pejabat ada dua hal yang penting sekali, pertama biarkan mereka berkembang dengan meritokrasi yang baik sehingga pada saat menduduki jabatan tidak ada lagi jual beli jabatan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam no. urut 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang berte makan pemberantasan korupsi. Hal tersebut menyoroti adanya perbedaan atau pertentangan antara pendekatan yang adil (meritokrasi) dan praktik korupsi yaitu jual beli jabatan dalam pengisian jabatan seorang pejabat.

*“Mari kita ciptakan kembali undang-undang KKR, mari kita hadirkan kembali undangundang KKR agar seluruh persoalan-persoalan pelanggaran HAM itu bisa kita bereskan dengan cara itu, sehingga bangsa ini akan maju dan tidak lagi kemudian berpikir mundur, karena persoalan-persoalan seperti yang tidak pernah dituntaskan kita harus tuntaskan itu.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan jawaban kepada Pak Anies yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 01 mengenai bagaimana posisi Pak Ganjar dalam menghadapi peristiwa Kanjuruhan dan KM 50. Hal tersebut menyoroti perbedaan atau pertentangan antara kata “maju” yang menunjukkan kemajuan atau progres, sementara dalam kata “berpikir mundur” menunjukkan regresi atau penurunan. Terdapat kontras antara dua konsep yang digunakan tersebut untuk menekankan pentingnya melakukan tindakan yang mempercepat kemajuan dan mencegah kemunduran bangsa.

*“Satu adalah memastikan bahwa proses hukum menghasilkan keadilan, yang kedua ungkap seluruh fakta, sehingga kebenaran menjadi pengetahuan semua termasuk closure bagi keluarga, yang ketiga korban harus ada kompensasi clear, dan yang keempat negara harus memberikan jaminan bahwa peristiwa-peristiwa seperti ini tidak boleh berulang kembali.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 ketika memberikan jawaban kepada Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03 tentang bagaimana posisinya saat menghadapi peristiwa Kanjuruhan dan KM 50. Hal tersebut menyoroti perbedaan atau pertentangan antara kata “keadilan” yang menekankan pada prinsip-prinsip hukum dan pengakuan hak-hak, sementara pada kata “closure” menyoroti aspek emosional dan psikologis yang melibatkan perasaan penyelesaian atau ketenangan bagi keluarga korban. Terdapat kontras antara aspek hukum dan emosional tersebut yang bertujuan untuk memperkuat pesan tentang pentingnya kedua aspek dalam menangani dua peristiwa serius tersebut dalam sejarah.

#### **4. Repetisi**

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud rapetisi yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama dengan tujuan memberikan penekanan atau penegasan pada suatu kalimat yang akan disampaikan. Pengulangan kata ini dapat terletak di awal, tengah, atau akhir kalimat. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud repetisi pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain :

*“Negara harus memberikan hak kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat. Jadi kita harus sadar negara bukan mengatur pikiran, negara bukan mengatur perasaan, negara mengatur tindakan. “*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan penanganan disinformasi dan kerukunan warga. Kalimat tersebut terdapat pengulangan klausa pada satu kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan yaitu “negara”. Pengulangan tersebut bertujuan untuk menegaskan kembali makna bahwa negara hanya yang mengatur tindakan masyarakat apabila terjadi pelanggaran dalam kerukunan warga. Negara akan memberikan segala tindakan hukuman bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran.

*“Jawaban saya bisa jadi dalam pemerintahan ini mesti berani untuk tidak lagi menyandra persoalan-persoalan masa lalu, sehingga berlarut-larut, sehingga apa yang terjadi ketika muncul terus-menerus akan menjadi sensi-sensi terus karena tidak pernah ada keputusan.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan jawaban kepada Pak Anies yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 01 mengenai bagaimana posisi Pak Ganjar dalam menghadapi peristiwa Kanjuruhan dan KM 50. Dalam kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yang sama atau serupa untuk efek retorika, yaitu pada “persoalanpersoalan”, “berlarut-larut”, “terus-menerus”, dan “sensi-sensi”. Pengulangan beberapa kata tersebut bertujuan untuk menekankan pentingnya persoalan masa lalu yang harus dihadapi, intensitas dari proses yang berlarut-larut,

dampak negatif dari masalah yang terus-menerus muncul sehingga menjadi sensi karena tidak adanya keputusan yang diambil. Pengulangan ini dapat memperkuat pesan yang disampaikan agar dapat mempengaruhi pendengar untuk lebih memperhatikan isu yang dibahas.

### **Gaya Bahasa Tidaknya Makna**

Penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi 2 bagian, yaitu gaya bahasa retorik yang terdiri dari : (a) Asindeton, (b) Polisindeton, (c) Eufemisme, (d) Litotes, (e) Pleonasme, (f) Hiperbola, dan (g) Paradoks. Lalu, gaya bahasa kiasan yang terdiri dari : (a) Simile, (b) Personifikasi, (c) Alegori, (d) Metafora, (e) Metonimia, (f) Ironi, (g) Sinisme, (h) Sarkasme, dan (i) Satire.

#### **1. Gaya Bahasa Retoris**

Berdasarkan jenis gaya bahasa retorik yang telah diteliti dibagi menjadi 7 antara lain :

##### **a. Asindeton**

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud asindeton yakni suatu gaya bahasa dengan menghilangkan kata sambung (konjungsi) antar frasa, klausa, atau kalimat. Gaya bahasa ini bermaksud untuk memadatkan kalimat dengan menghilangkan kata sambungnya yang berfungsi untuk menekankan poin-poin penting dalam kalimat dan membuat kalimat lebih berirama. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud asindeton pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu :

*“berbagai kondisi yang ada di Jakarta. traffic jam, orang bermigrasi, bagaimana polusi yang terjadi.”*

Kalimat tersebut adalah pembahasan yang diangkat oleh calon presiden nomor urut 02 mengenai isu publik ibukota Jakarta yang erat dengan polusi. Dalam kalimat yang disampaikan tersebut, tidak terdapat konjungsi di sela-sela penyebutan dari 3 kondisi yang ada di Jakarta sebagai salah satu dari berbagai kondisi yang ada. Tidak adanya konjungsi yang digunakan menjadikan kalimat tersebut termasuk dalam klasifikasi gaya bahasa asindeton, yakni tidak adanya penggunaan konjungsi, sebagai gantinya menggunakan tanda koma untuk menyebutkan secara berurutan.

##### **b. Polisindeton**

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud polisindeton yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan kata penghubung (konjungsi) secara berulang pada setiap frasa atau klausa dalam kalimat. Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan penekanan suatu gagasan, memperlambat tempo, dan memperkuat intensitas kalimat. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud polisindeton pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Saya akan memastikan bahwa proses hukum benar benar berorientasi kepada keadilan dan kepada mereka yang bertugas tadi disampaikan bahwa harus memastikan mereka memiliki remunerasi yang baik.”*

Kalimat diatas disampaikan pada argumen calon presiden nomor urut 1 dalam menanggapi argumen calon nomor urut 2 dalam subtema hukum. Dalam pemaparannya, kalimat tersebut termasuk dalam majas polisindeton dikarenakan terdapat penggunaan kata penghubung “dan” dilakukan secara berulang-ulang untuk menekankan gagasan.

##### **c. Eufemisme**

Terdapat definisi dari gaya bahasa dalam wujud eufemisme yakni suatu gaya bahasa dengan menggunakan suatu ungkapan halus untuk menggantikan ungkapan kasar, tabu, atau tidak menyenangkan dengan tujuan menjaga kesopanan dan menghindari menyinggung perasaan orang lain. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud polisindeton pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Setiap pelanggaran hukum tidak boleh dibiarkan tak dihukum karena apabila dibiarkan dia akan menular dan dia akan dianggap sebagai sesuatu yang benar karena itu langkah yang pertama adalah setiap kali ada pelanggaran dikerjakan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun maka tegakkan hukum.”*

Kalimat berikut diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan penanganan disinformasi dan kerukunan warga. Pada kalimat ini mengandung sindiran halus bahwa pelanggar hukum tidak boleh dibiarkan tak dihukum yang artinya bermakna "ditangkap atau dipenjara" lalu juga terdapat kata "menular" yang sebenarnya pengganti dari pelanggaran hukum yang menyebar luas dan dianggap sebagai hal yang normal.

**d. Litotes**

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa litotes yaitu suatu gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan cara mengecilkan atau menyangkal kebalikannya. Sehingga dalam pengertian lain, litotes mengungkapkan suatu makna dengan cara menyampaikan rasa kerendahan hati. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud litotes pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Saya merasa bahwa saya yang sangat keras membela hak asasi manusia, nyatanya orang-orang yang dulu ditahan tapol-tapol yang katanya saya culik sekarang ada di pihak saya membela saya."*

Kalimat tersebut disampaikan oleh calon presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto, pada pembahasan topik HAM. Kalimat tersebut melibatkan pernyataan negatif untuk mengungkapkan suatu gagasan secara positif, yakni termasuk dalam gaya bahasa litotes karena terdapat kata-kata penyangkalan terhadap sesuatu bertujuan memberikan kesan dan penekanan yang lebih kuat terhadap gagasan yang ingin disampaikan. Gaya litotes ini kerap kali digunakan untuk mereduksi pentingnya sesuatu, memberikan kesan lebih halus atau tidak langsung dalam penyampaian suatu gagasan.

**e. Pleonasme**

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa pleonasme yaitu suatu gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan atau bermakna sama dalam satu kalimat. Pengulangan kata ini bertujuan untuk memberikan penekanan suatu gagasan dan memperkuat maknanya. Terdapat beberapa tipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud pleonasme pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:

*"Edukasi itu mesti kita tunjukkan sekali teladan dari seorang pemimpin dan pemimpin tidak boleh ragu untuk memutuskan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan pemberantasan korupsi. Penggunaan kalimat "mesti" dan "sekali" sehingga memiliki makna yang sama, yaitu harus. Lalu kata "teladan" dan "pemimpin" juga memiliki makna yang sama, yaitu sebagai contoh.

*"Kami memperhatikan ini sebagai hal-hal yang mendasar yang tak kalah penting ini kedua nih yang tak kalah penting kita menyaksikan pada saat ini."*

Kalimat yang diucapkan oleh calon presiden nomor urut 01 memberikan argumen perihal visi misinya yang bertemakan HAM. Dalam kalimat tersebut, "yang tak kalah penting" diulang dua kali: pertama dalam "hal-hal yang mendasar yang tak kalah penting" dan kedua dalam "yang tak kalah penting." Pengulangan ini tidak diperlukan karena secara implisit kedua bagian sudah menyatakan pentingnya hal yang sama.

**f. Hiperbola**

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa hiperbola yaitu suatu gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu dengan melebih-lebihkan kenyataan, bahkan hingga terkesan tidak masuk akal yang tujuannya untuk menarik perhatian dan menciptakan efek dramatis. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud hiperbola pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:

*“Data ICW menunjukkan sekitar 230-an triliun dalam 10 tahun terakhir kerugian negara itu terjadi dan ini ekuivalen kalau bisa kita pakai untuk membuat puskesmas kira-kira 27.000.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan jawaban perihal pertanyaan yang bertemakan pemberantasan korupsi. Kalimat tersebut melebih-lebihkan jumlah kerugian negara. Lalu jumlah 230-an triliun itu sangat besar dan tidak mungkin cukup untuk membangun 27.000 puskesmas dalam waktu singkat selama 10 tahun. Sehingga memberikan penekanan pada besarnya kerugian negara dan menimbulkan kesan yang kuat untuk pembaca tentang dampak kerugian negara.

*“Saya rasa lebih dari sekedar partai politik rakyat tidak percaya kepada proses demokrasi yang sekarang terjadi itu jauh lebih luas dari sekedar partai politik.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 01 ketika memberikan jawaban perihal pertanyaan yang bertemakan penguatan demokrasi. Pada kalimat tersebut, terdapat frasa "jauh lebih luas dari sekedar partai politik". Frasa ini menunjukkan bahwa ketidakpercayaan rakyat terhadap proses demokrasi tidak hanya terjadi pada partai politik, tetapi juga pada kelompok masyarakat yang lebih luas. Penggunaan frasa "jauh lebih luas" merupakan bentuk hiperbola yang menunjukkan tingkat ketidakpercayaan yang sangat tinggi.

*“Saya pertaruhkan nyawa saya untuk membela demokrasi, hukum, dan HAM.”*

Kalimat diatas diucapkan oleh pak Prabowo yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 2 saat berargumen visi misi bertemakan HAM. pada kalimat tersebut, terdapat frasa “pertaruhkan nyawa saya” yang menggambarkan bahwa komitmen dan keseriusan yang ia miliki sangat tinggi, yang bertujuan untuk menekankan betapa pentingnya nilai-nilai demokrasi, hukum, dan HAM bagi pembicara.

#### **g. Paradoks**

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa paradoks yaitu suatu gaya bahasa dengan mengungkapkan sesuatu dengan pertentangan atau kontradiksi. Makna dari kontradiksi ini bukan berarti selalu salah, melainkan mengandung kebenaran dan makna yang lebih mendalam. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud paradoks pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Kekuatan-kekuatan tertentu selalu ingin Indonesia integrasi dan pecah”*

Pada kalimat yang disebutkan oleh calon presiden nomor urut 02 mengenai konflik kekerasan yang terjadi di Papua, pada frasa tersebut kata “integrasi” mengacu pada proses atau hasil penyatuan, sedangkan pecah adalah perpecahan dari sebuah kesatuan menjadi bagian-bagian terpisah, maka dari itu 2 kata tersebut merupakan 2 konsep yang bertentangan.

### **Gaya Bahasa Kiasan**

Berdasarkan jenis gaya bahasa retorik yang telah diteliti dibagi menjadi 9 antara lain :

#### **1. Simile**

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa simile yaitu suatu gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda lewat memakai kata penghubung eksplisit yang bertujuan untuk memperjelas, memperindah, dan mempertegas suatu makna dalam sebuah kalimat. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud simile pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Agar mereka punya kesamaan dengan kita semua yang ada di Jawa.”*

Pada kalimat diatas disampaikan oleh presiden nomor urut 03 mengenai fenomena penyimpangan kesetaraan pendidikan bagi anak muda yang berbeda dari luar pulau Jawa, maka dari itu diibaratkan sebagai sesuatu yang bisa dilihat dan dibandingkan dengan pendidikan yang berada dalam pulau Jawa.

## 2. Personifikasi

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa personifikasi yaitu suatu gaya bahasa dengan memanusiakan benda mati. Gaya bahasa ini seolah-olah memberikan sifat ataupun perasaan kepada benda mati atau konsep abstrak. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud personifikasi pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:

*"Kalau saya membuat Laporgub! sebagai salah satu ruang komplain publik yang pemerintah gak boleh baperan, pemerintah harus menerima seluruh masukan dan kritikan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kata "baperan" yang diutarakan ini diberikan kepada pemerintah sebagai karakter manusia yang dapat merasa tersinggung atau mudah terbawa perasaan ketika mendapatkan masukan dan kritikan dari khalayak.

*"Korupsi adalah pengkhianatan terhadap bangsa."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Prabowo yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 02 ketika memberikan tanggapan atas jawaban yang dipaparkan Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Kalimat ini mempersonifikasikan korupsi dengan memberinya sifat pengkhianat. Korupsi bukan manusia, tetapi diibaratkan sebagai pengkhianat yang berkhianat terhadap bangsa Indonesia.

*"Jawaban saya bisa jadi dalam pemerintahan ini mesti berani untuk tidak lagi menyandera persoalan-persoalan masa lalu, sehingga berlarut-larut, sehingga apa yang terjadi ketika muncul terus-menerus akan menjadi sensi sensi terus karena tidak pernah ada keputusan."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan Pak Anies yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 01 tentang posisi Pak Ganjar dalam menghadapi peristiwa Kanjuruhan dan KM 50. Penggunaan frasa "pemerintahan ini mesti berani" merujuk pada pemerintahan sebagai entitas yang memiliki kemampuan untuk bertindak atau membuat keputusan, seperti manusia.

## 3. Alegori

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa alegori yaitu suatu gaya bahasa dengan mengungkapkan sesuatu dengan sebuah kiasan. Makna yang disampaikan bersifat abstrak dan tidak eksplisit. Alegori seringkali digunakan untuk menyampaikan pesan moral atau ide-ide tertentu. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud alegori pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Namun yang perlu diberikan adalah contoh dari seorang pemimpin bahwa dia hidup sederhana, dia tidak bermewah-mewah, dan dia mengajarkan bagaimana integritas itu dibangun."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan jawaban atas suatu pertanyaan yang bertemakan pemberantasan korupsi. Dalam kalimat ini, beliau menyampaikan pesan secara tidak langsung yang memberitahukan bahwa seorang pemimpin memberikan contoh hidup sederhana sebagai perumpamaan pentingnya membangun integritas dan kesederhanaan dalam kepemimpinan.

## 4. Metafora

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa metafora yaitu suatu gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan katakata pembanding. Metafora bertujuan menarik perhatian dan memberikan kesan yang hidup. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud metafora pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*"Saat ini kalau kita lihat hukum itu harusnya tegak beginilah hukum dalam kenyataannya dia bengkok, dia tajam ke bawah, dan dia tumpul ke atas."*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 mengintepretasikan bahwasanya pelaksanaan hukum tidak sesuai dengan

prinsip-prinsip yang seharusnya tegak dan lurus, melainkan bengkok atau melenceng dari tujuan sebenarnya. Hukum tajam ke bawah yang artinya seringkali tajam dan keras dalam menindak pelanggaran, terutama terhadap mereka yang termarginalkan. Hukum tumpul ke atas bermakna seringkali tidak efektif atau kurang tajam dalam melindungi hak-hak warga negara.

## 5. Metonimia

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa metonimia yaitu suatu gaya bahasa yang mengungkapkan sebuah hal lewat memakai kata lain karena mempunyai hubungan yang sangatlah kuat. Terdapat beberapa kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud metonimia pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, antara lain:

*“Sehingga fisiknya kalau bangun, mereka paham mana yang akan menggunakan sehingga tidak ada lagi protes pada soal itu.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 03 ketika memberikan tanggapan perihal pertanyaan yang bertemakan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kata "fisiknya" pada kalimat tersebut mengacu pada bangunan fisik yang dibangun dan "mereka paham mana yang akan menggunakan" menggambarkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan fasilitas pelayanan publik yang sesuai.

*“Ketika dikatakan ada laporan tentang peristiwa X maka berapa waktunya harus beres semua.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Anies yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 01 ketika memberikan tanggapan perihal jawaban yang diberikan oleh Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Penggunaan kata "peristiwa X" merupakan sebuah kata pengganti untuk situasi atau kejadian tertentu.

## 6. Ironi

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa ironi yaitu suatu gaya bahasa yang bermaksud untuk mengungkapkan kebalikan dari apa yang sebenarnya dimaksudkan. Ironi digunakan dalam melakukan sindiran ataupun menegur seseorang dengan lebih halus. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud ironi pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Mereka mengeluh terkait kartu tani yang bapak luncurkan ini mempersulit mereka dalam mendapatkan pupuk.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Prabowo yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor 02 ketika memberikan tanggapan perihal jawaban Pak Ganjar yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 03. Perbandingan antara tujuan kartu tani untuk mempermudah akses pupuk dengan hasil yang sebaliknya malah memperumit akses pupuk. Sehingga menggambarkan suatu maksud dengan mengatakan kebalikannya dari keadaan yang sebenarnya dengan tujuan menyindir secara halus.

## 7. Sinisme

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa sinisme yaitu suatu gaya bahasa dengan memberikan ungkapan sindiran atau ejekan secara terang-terangan. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud sinisme pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Mungkin Pak Prabowo agak lupa untuk saya bisa mengingatkan karena bapak pernah menjadi ketua HKTI.”*

Kalimat tadi diterangkan atas Pak Ganjar yang menjadi calon presiden dengan berada dalam nomor urutan 03 ketika memberikan jawaban kepada Pak Prabowo yang menjadi calon presiden yang berada di nomor 02. Kalimat tersebut mengekspresikan sindiran terhadap Pak Prabowo yang pernah menjadi ketua HKTI namun tidak mengerti permasalahan kelangkaan pupuk yang banyak terjadi di bagian Indonesia dan hal tersebut dinyatakan secara terang-terangan.

## 8. Sarkasme

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa sarkasme yaitu suatu gaya bahasa yang mengungkapkan sindiran yang kasarnya jauh melebihi ironi serta sinisme. Penggunaan dengan sarkasme yaitu untuk mengungkapkan rasa tidak suka atau kemarahan. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasadalama wujud sarkasme pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Terima kasih atas pertanyaan yang bagus tetapi kurang akurat”*

Kalimat tersebut dilontarkan oleh calon presiden 01 dalam menanggapi pertanyaan dari calon presiden nomor 02. Penggunaan gaya bahasa sarkasme yang digunakan ini ditandai dengan terdapatnya sindiran untuk menyampaikan maksud yang bertentangan dengan apa yang sebenarnya diucapkan, mengoreksi pertanyaan yang tidak tepat sasaran sehingga digunakan kata-kata kurang akurat dalam responnya terhadap pertanyaan tersebut.

## 9. Satire

Terdapat definisi atas gaya bahasa yang berupa satire yaitu suatu gaya bahasa yang memberikan ungkapan kritik, lalu sindiran halus, ataupun ejekan namun disampaikan dengan cara yang lucu. Terdapat kutipan argumen dengan mencakup gaya bahasa dalam wujud satire pada debat pertama yang disampaikan oleh calon presiden tahun 2024, yaitu:

*“Kalau kita dengan gampang menyalahkan angin hujan dan sebagainya ya mungkin tidak perlu ada pemerintahan.”*

Kalimat diatas dipaparkan oleh calon presiden nomor urut 2 dengan menanggapi jawaban dari calon nomor urut 1. Kalimat itu mengandung sindiran halus terhadap calon presiden nomor urut 1 yang memiliki kecenderungan masyarakat untuk melihat masalah yang ada sebagai kambing hitam.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif pendekatan menggunakan teori gorys keraf (2002). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik menyimak, teknik sadap, teknik simak bebas cakup, teknik rekam dan teknik catat dengan informan sebagai bentuk pencaharian data langsung yang kemudian peneliti analisis. Berdasarkan hasil penelitian menemukan 32 data yang didalamnya terdapat 2 jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan kalimat terdiri dari klimaks 1 data, paralisme 2 data, antitetis 3 data, repetisi 2 data, kemudian Gaya bahasa tidaknya makna terbagi menjadi 2 yaitu gaya bahasa retorik terdiri dari Asidenton 1 data, polisindenton 1 data, eufanisme 1 data, litotes 2 data, pleonasme 2 data, hiperbola 1 data, paradoks 1 data. Dan gaya bahasa kiasan terdiri dari simile 1 data, personifikasi 3 data, alegori 1 data, metafora 1 data, metonimia 2 data, ironi 1 data, sinisme 1 data, sarkasme 1 data, dan stire 1 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kajian ini berfokus pada analisis bahasa Indonesia dalam debat Capres 2024 dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA. Kajian ini juga membahas pentingnya berbahasa dalam perdebatan, dengan fokus pada peran bahasa dalam menyikapi perdebatan tersebut. Studi ini mengidentifikasi lima keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak dan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys, 2002. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurdin, Makmur. (2016). *Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn di PGSD UPP Bone FIP UNM. Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol (VI) No. 1 (6).
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFY-Yogyakarta.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.